



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

**SURAT PENUGASAN/IZIN**

Nomor: 112 /UN34.12/Sekdek/KP/2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
menugaskan/memberikan izin kepada:

| NO | NAMA                               | NIP                   | PANGKAT/GOL               |
|----|------------------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. | Prof. Dr. Suharti, M.Pd.           | 19510615 197803 2 001 | Pembina Utama Madya, IV/d |
| 2. | Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. | 19571231 198303 2 004 | Pembina Utama Muda, IV/c  |
| 3. | Dra. Hesti Mulyani, M.Hum.         | 19610313 198811 2 002 | Pembina, IV/a             |
| 4. | Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.  | 19621008 198803 2 001 | Pembina, IV/a             |
| 5. | Dra. Siti Mulyani, M.Hum.          | 19620729 198703 2 002 | Pembina Tk. I, IV/b       |

Keperluan : Sebagai pengajar pada kegiatan Diklat Bahasa Jawa bagi Guru Sekolah Dasar (SD)

Waktu : 14 - 20 Maret 2013

Tempat : Kompleks Pemda Kabupaten Sleman, DIY

Keterangan : Berdasarkan Disposisi surat dari Dekan FBS UNY tanggal 6 Maret 2013 dan surat dari Bupati Sleman DIY Nomor: 396/0482/BKD tanggal 25 Februari 2013.

Surat penugasan/izin ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya, dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya.

Asli surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan berkenan memberikan bantuan seperlunya.

Mengetahui

**Nyoman Rai Savitri, S.Psi., M.Ec.Dev**  
Kepala Badan Kepegawaian Daerah  
Kepala Sub Bidang Penyelenggaraan  
Pendidikan dan Pelatihan

**Nyoman Rai Savitri, S.Psi., M.Ec.Dev**  
NIP 196906131998032005

Yogyakarta, 6 Maret 2013

Dekan,

**Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.**

NIP 19550505 198011 1 001

Tembusan:

1. Kasubag Keuangan dan Akuntansi FBS UNY;
2. Kajur Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY;
3. BPP FBS UNY.



# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

Jl. Parasamnya, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telepon (0274) 868405, Faximilie (0274) 868945, Kode Pos 55511

Nomor : 893/0607/BKD,  
Lampiran : 1 Buku  
Perihal : Penyampaian Jadwal Diklat  
Bahasa Jawa Bagi Guru  
SD Tahun 2013.

Sleman, 6 - 3 - 2013.

Kepada :  
Yth. Siti Mulyani, M.Hum  
Universitas Negeri Yogyakarta

di - YOGYAKARTA

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman akan menyelenggarakan Diklat Bahasa Jawa Bagi Guru SD yang dilaksanakan mulai tanggal 14 s.d 20 Maret 2013, bertempat di " Hotel Savitri Country ", Jl. Pusong II, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Nomor Telepon 0274-889989.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya untuk berkenan menyampaikan materi pelajaran pada diklat dimaksud. Mengenai waktunya sebagaimana jadwal terlampir.

Atas kesediaan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Gubernur Sleman  
Kepala Badan Kepegawaian Daerah

Drs. Iswoyo Hadiwarno  
Pembina Utama Muda; IV/c  
NIP 19570308 198303 1 006



## METODE PEMBELAJARAN PAIKEM

Disampaikan pada diklat Bahasa Jawa Bagi Guru Sekolah Dasar  
yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah  
Pemerintah Kabupaten Sleman



Oleh  
Slti Mulyani

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013

## METODE PEMBELAJARAN PAIKEM

(Siti Mulyani)

### A. Kompetensi yang diharapkan

1. Peserta memahami pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran
2. Peserta dapat mengembangkan berbagai metode dalam pembelajaran aktif.
3. Peserta dapat mengembangkan langkah-langkah inti pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran dengan tepat.

### B. Pembelajaran PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada para peserta didik. Peserta didik dalam proses pembelajaran yang PAIKEM akan merasa senang, tidak mengalami kebosanan mudah menerima pelajaran, bersemangat dalam belajar/ berusaha mengatasi tantangan agar dapat maju, mengalami peningkatan keterampilannya, serta meningkatnya nilai afektif (sikap sosial dan kerjasamanya).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang demikian itu, perlu melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan semua inderanya dan mengeksplorasi lingkungannya baik yang berupa manusia, sesuatu, tempat dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara belajar yang demikian hasil belajarnya akan lebih optimal dan bermakna bagi para peserta didik, karena peserta didik terbiasa diasah untuk mengasah keterampilan berfikir tingkat yang lebih tinggi dalam hal ini sampai pada tahapan memecahkan masalah, analisis, sintesis dan evaluasi tentang bagaimana dan mengapa sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang mempergunakan multi metode dan multi media, pembelajaran yang aktifitasnya berupa praktik dan bekerja dalam tim, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, pembelajaran yang mengandung logika, praktika serta etika (multiaspek) dan itu dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

### C. Metode Pembelajaran

Pembicaraan tentang metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan tentang model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran merupakan istilah yang cakupannya lebih luas jika dibandingkan dengan istilah strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran ataupun prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kiat atau siasat yang direncanakan oleh pengajar agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif efisien. Pendekatan merupakan cara yang ditempuh oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran sehingga ide/ materi pembelajaran yang disajikan dapat diadaptasi selanjutnya dipahami oleh pembelajar.

Metode merupakan cara menyajikan materi yang bersifat umum, metode memuat prosedur pembelajaran yang dipilih untuk membantu para pembelajar mencapai tujuan atau untuk membantu pembelajar menginternalisasikan isi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Misalnya seorang pengajar dapat menyampaikan materi dengan efektif dan efisien dengan menggunakan metode tanya jawab, karena ia menguasai tekniknya. Teknik pembelajaran merupakan cara yang unik dan jitu yang dipakai oleh pengajar dalam menerapkan sebuah metode. Sebagai misal dalam mempergunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, pengajar dapat menerapkan dengan baik dan benar teknik-teknik bertanya tertentu sesuai dengan tujuan bertanya dan jawaban yang diinginkannya.

Model pembelajaran memiliki pengertian yang lebih luas, model pembelajaran lebih mendekati pola interaksi antara pembelajar, pengajar, dan materi pembelajaran, model pembelajaran mencakup strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Secara khusus istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, "model" juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti "globe" adalah model dari bumi tempat kita hidup. Istilah model yang dipergunakan dalam paparan ini merujuk pada pengertian yang pertama yaitu sebagai kerangka konseptual. Dengan demikian yang dimaksud dengan "model pembelajaran" adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk



mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis (Saripuddin, 1994)

#### **D. Berbagai Model Pembelajaran**

Dalam sebuah model pembelajaran menyiratkan pembicaraan yang menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi lebih menitikberatkan pada aktivitas belajar murid. Hakikat mengajar atau *teaching* adalah " membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar". Dalam kenyataan sesungguhnya, hasil akhir atau hasil jangka panjang dari proses belajar mengajar ialah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang. Karena itu, proses belajar mengajar tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi masa depan (Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Saripuddin, 1994)

Dalam modul TOT Nasional – Ekspansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (2010: 48) dipaparkan adanya tiga model pembelajaran, yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah.

##### **1. Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung ini dikembangkan berdasarkan teori belajar sosial khususnya pemodelan, yang mendasarkan pada kenyataan bahwa adanya perubahan tingkah laku yang dialami peserta ajar sebagian besar diperoleh dari pemodelan dalam hal ini perilaku dan pengalaman dari orang lain. Dengan model pembelajaran ini pembelajar memperoleh pengetahuan prosedural serta memahami pengetahuan deklaratif. Pengetahuan prosedural yang akan dikuasai oleh pembelajar adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu sebagai misal cara mempergunakan alat dalam suatu eksperimen dan itu didapat dengan memperhatikan cara pengajar/ model mempergunakan alat tersebut. Pengetahuan deklaratif terkait dengan pengetahuan tentang sesuatu yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, misalnya tentang nama-nama bagian atau nama suatu alat.

Pembelajaran langsung ini pengajar selangkah demi selangkah berusaha untuk meningkatkan pengetahuan prosedural atau faktual kepada pembelajar. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara pengajar mendemonstrasikan atau

memberikan penjelasan, setelah itu dapat dilanjutkan dengan kerja pembelajar secara terbimbing. Umpan balik terhadap hasil belajar siswa diberikan sebelum pengajar memberikan tugas yang lebih luas/ lebih kompleks. Dengan demikian, pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

#### **a. Metode ceramah**

Kegiatan pembelajaran yang mempergunakan metode ceramah ini kegiatannya menekankan pada penyampaian informasi dilakukan secara verbal pengajar menyampaikan informasi dengan menjelaskan sehingga interaksi yang terjadi berlangsung searah dari pengajar kepada pembelajar. Proses pembelajaran dengan metode ceramah terjadi secara terstruktur dengan mempergunakan teknologi rendah dan kemungkinan dilaksanakan dengan baik. Metode ini biasanya akan diikuti dengan tanya jawab terhadap hal-hal yang belum dipahami oleh pembelajar. Pembelajaran dengan metode ceramah dapat dipergunakan pada:

- Pembelajaran yang melibatkan banyak pembelajar sedang jumlah pengajar terbatas
- Pembelajaran yang waktunya terbatas/ relatif singkat sementara informasi yang harus disampaikan banyak

Pemakaian metode ini memiliki keterbatasan berikut:

- Partisipasi pembelajar dalam proses belajar rendah
- Kemajuan yang dicapai pembelajar sulit dipantau
- Perhatian dan minat pembelajar sulit untuk dipantau

#### **b. Metode demonstrasi**

Metode ini cocok dipergunakan untuk menyampaikan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan yang mengandung muatan bagaimana melakukan suatu keterampilan atau proses kegiatan. Sebagai misal cara mempergunakan alat dalam suatu eksperimen dan itu didapat dengan memperhatikan cara pengajar/ model mempergunakan alat tersebut. Dengan demikian metode ini mensyaratkan pengajar memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat dalam kegiatan tertentu.

Dalam pembelajaran yang mempergunakan metode ini pengajar memperlihatkan/ mendemonstrasikan bagaimana cara mempergunakan suatu alat atau melakukan sesuatu, sementara pembelajar mengamati untuk selanjutnya dibahas. Lebih lanjut pembelajar diberi kesempatan untuk



melakukan suatu keterampilan atau proses seperti yang telah dilakukan pengajar di bawah pengamatan pengajar.

Metode demonstrasi tepat dipergunakan dalam pembelajaran:

- Materi pembelajaran berbentuk keterampilan gerak psikomotor, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan
- Pengajar berusaha menggantikan dan menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, dapat terkait dengan pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya
- Pengajar berusaha menunjukkan suatu standar penampilan

Kesulitan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah pengajar diharapkan tidak hanya ahli dalam mendemonstrasikan suatu keterampilan atau prosedur yang akan diajarkan, tetapi juga harus dapat menerangkan setiap tahapan/ langkah yang didemonstrasikan tersebut secara verbal.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran model kelompok ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, kelompok kelompok tersebut sebagai sebuah tim untuk bekerja menyelesaikan sebuah masalah, tugas, ataupun mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan teori motivasi, hasil pembelajaran atau struktur pencapaian tujuan pembelajaran saat pembelajar melakukan aktifitas dan itu merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur pencapaian tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai apabila kelompok itu berhasil mencapai tujuan. Pemakaian model pembelajaran kooperatif membantu pembelajar mencapai tujuan secara optimal dan mengembangkan keterampilan sosialnya, dalam hal ini pembelajar di samping mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi meningkat.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki karakteristik terurai berikut ini:

- a. Pembelajar dalam suatu kelompok bersifat heterogen dan hendaklah beranggapan bahwa mereka "senasib sepenanggungan"
- b. Setiap pembelajar memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pembelajar lain dalam kelompok untuk memahami/ menuntaskan materi yang dihadapinya.



- c. Pembelajar harus berpandangan bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Pembelajar harus berbagi tugas dan tanggung jawab secara seimbang dalam kelompoknya.
- e. Setiap pembelajar diberi evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok.
- f. Pembelajar berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran
- g. Setiap pembelajar diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang diselesaikan dalam kelompok..

Terkait dengan model pembelajaran kooperatif setidaknya dikenali adanya berbagai variasi, variasi-variasi itu adalah Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Pendekatan Struktural (PS) (modul TOT Nasional – Ekspansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi, 2010: 51)

**a. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Pembelajaran tipe ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga mudah dilaksanakan oleh siapapun termasuk guru muda. Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Bentuk pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* ini pengajar mempresentasikan pembelajaran dan pembelajar dalam kelompok/ tim bekerja untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menyelesaikan/ menguasai pelajaran. Seluruh pembelajar menerima tugas secara individual dan mereka tidak boleh saling membantu dalam penyelesaian tugas tersebut. Penghargaan yang diperoleh tim didasarkan pada skor yang didapat dari setiap anggota kelompok/ tim. Bentuk penghargaan tersebut dapat berupa sertifikat, laporan atau dapat juga ditulis di papan pengumuman yang menyebutkan tim yang mendapatkan skor tertinggi.

Langkah-langkah untuk model pembelajaran ini terurai berikut ini:

- Membentuk kelompok dengan jumlah anggota kelompok disesuaikan dengan situasi, anggota dalam kelompok tersebut bersifat heterogen dari berbagai aspek misalnya prestasi, jenis kelamin, atau suku bangsa
- Pengajar menyajikan pelajaran
- Pengajar memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Bagi anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain

sehingga semua anggota kelompok mengerti dan dapat menyelesaikan tugas yang diterimanya.

- Pengajar memberi pertanyaan/ kuis kepada seluruh pembelajar. Pada saat seorang pembelajar menjawab pertanyaan/ kuis anggota kelompok yang lain tidak boleh membantu.
- Memberi evaluasi

#### **b. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Materi pelajaran pada tipe pembelajaran yang mempergunakan tipe kooperatif Tipe Jigsaw dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Seluruh bagian-bagian dari materi tersebut harus dipelajari oleh setiap kelompok dengan cara setiap anggota kelompok harus mempelajari suatu bagian dari materi ajar tersebut. Anggota dari masing-masing kelompok yang mempelajari bagian materi yang sama berkumpul menjadi satu membentuk tim ahli. Dalam tim ahli ini saling membantu untuk dapat memahami bagian materi yang menjadi tanggungjawabnya. Selanjutnya setiap anggota dari kelompok ahli ini kembali ke dalam kelompok asal, sehingga dalam kelompok asal tersebut telah berkumpul ahli-ahli yang telah memahami bagian-bagian dari materi pembelajaran. Dalam kelompok asal ini setiap ahli menjelaskan materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli kepada semua anggota kelompok asal, sehingga pada akhirnya semua anggota kelompok asal paham semua materi pembelajaran.

Langkah-langkah untuk pembelajaran model Jigsaw berikut ini:

- Pembelajar dibagi dalam beberapa kelompok sebagai kelompok asal dengan anggota disesuaikan dengan topik yang akan dibahas
- Masing-masing anggota dalam kelompok asal bertanggung jawab untuk mempelajari materi-materi tertentu
- Anggota dari setiap kelompok asal yang mempelajari bagian materi yang sama berkumpul menjadi tim ahli yang bertugas mendiskusikan atau mempelajari secara mendalam materi yang menjadi bagiannya
- Selanjutnya anggota tim ahli kembali dalam kelompok asal, sehingga dalam kelompok asal terdapat berbagai ahli yang terkait dengan materi yang dipelajari
- Dalam kelompok asal setiap tim ahli memaparkan hasil diskusinya dalam kelompok tim ahli tersebut kepada seluruh anggota kelompok asal, sehingga semua anggota kelompok asal memahami semua materi yang dibicarakan dalam kelompok tim ahli.



### c. Pembelajaran Kooperatif Tipe Pendekatan Struktural (PS)

Pembelajaran tipe Pendekatan Struktural ini merupakan tipe pembelajaran menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pendekatan struktural ini dikenal adanya dua macam struktur, yaitu *Think-Pair-Share (TPS)* dan *Number-Heads-Together (NHT)*.

#### 1) Struktur Think-Pair-Share

Pembelajaran dengan struktur Think-Pair-Share ini merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada para pembelajar lain untuk berfikir, menjawab permasalahan, dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran struktur Think-Pair-Share:

##### Langkah 1. Thingking (berfikir)

Pengajar menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan pelajaran, kemudian memberikan waktu beberapa saat agar pembelajar secara individual memikirkan permasalahan atau pertanyaan tersebut

##### Langkah 2: Pairing (berpasangan)

Pengajar memasangkan pembelajar untuk mendiskusikan permasalahan atau pertanyaan yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Harapan yang dicapai pada tahap ini para pembelajar dapat berbagi jawaban terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan yang telah diidentifikasi dalam waktu secukupnya.

##### Langkah 3: Sharing (berbagi)

Tahap terakhir pada pembelajaran tipe ini adalah pasangan berbagi ide atau gagasan kepada seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan dalam pembicaraan berpasangan tadi. Kegiatan ini dilakukan pasangan demi pasangan untuk menyampaikan gagasan/ ide kepada seluruh kelas sampai kira-kira seperempat bagian pasangan menyampaikan gagasannya.

## **2) Struktur-Heads-Together (NHT)**

Pembelajaran dengan struktur NHT merupakan pembelajaran dengan cara berpikir dalam kelompok dengan melibatkan pembelajar yang lebih banyak untuk menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran mengecek pemahaman pembelajar terhadap isi pelajaran tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan struktur NHT

### Langkah 1: Penomoran

Pengajar membagi pembelajar menjadi kelompok-kelompok dengan jumlah tertentu, setiap anggota dalam kelompok diberi nomor urut

### Langkah 2: Mengajukan pertanyaan

Pengajar mengajukan pertanyaan kepada pembelajar, pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang bersifat spesifik ataupun yang berbentuk arahan.

### Langkah 3: Berpikir bersama

Pembelajar dalam kelompok menyatukan pendapat tentang jawaban pertanyaan tersebut dan berusaha setiap anggota dalam kelompok tersebut paham terhadap jawaban pertanyaan itu.

### Langkah 4: Menjawab

Pengajar menunjuk pembelajar dengan nomor tertentu, kemudian pembelajar dengan nomor tersebut mengajukan diri dan menjawab pertanyaan/ masalah tersebut.

## **3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah autentik dan bermakna sehingga pembelajar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara sebagai misal melakukan penyelidikan. Peranan pengajar dalam pembelajaran tipe ini adalah menyajikan masalah serta memfasilitasi proses penyelidikan serta interaksi antara sesama pembelajar.

Pembelajaran tipe ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual dengan meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Di samping itu juga melatih pembelajar untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata atau simulasi sehingga pembelajar dapat mandiri.

Pembelajaran tipe ini dapat dilaksanakan dengan berpedoman pada sistem sosial berikut:



- a. Pengajar mengarahkan pembelajar untuk mengajukan masalah yang menantang/ menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Pembelajar mengajukan pertanyaan atau soal yang telah dipilih pengajar untuk dibahas/ dipecahkan
- c. Pembelajar dan pengajar menelaah pertanyaan atau soal yang diajukan oleh pembelajar dalam hal jenis, tingkat keterselesaian, dan kandungan informasi pertanyaan tersebut
- d. Keseluruhan proses diarahkan untuk membantu pembelajar agar dapat mandiri dan percaya diri dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran ini terurai berikut

- Pengajar memaparkan tujuan pembelajaran, menjelaskan sarana prasarana yang diperlukan untuk memecahkan masalah, memotivasi pembelajar untuk aktif dalam memecahkan permasalahan yang telah dipilihnya
- Pengajar membantu pembelajar untuk mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah terpilih
- Pengajar mendorong pembelajar untuk dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- Pengajar membantu pembelajar dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, laporan, Dokumentasi, serta membantu pembelajar untuk berbagi tugas dengan pembelajar yang lain
- Pengajar membantu pembelajar untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikannya serta proses-proses yang dipergunakannya

Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini dapat mempergunakan beberapa metode di antaranya: studi kasus, penemuan, kegiatan lapangan, dan tugas proyek.

### **1) Metode Studi Kasus**

Pemakaian metode studi kasus dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha memanfaatkan situasi atau masalah yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi pembelajar. Aplikasi dari metode ini dapat diawali dengan pengajar memberikan sebuah cerita yang terkait dengan konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian pembelajar berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

## **2) Metode Penemuan**

Metode penemuan merupakan strategi pembelajaran yang mendorong pembelajar dapat menemukan pengetahuan atau konsep sendiri. Kegiatan penemuann yang dilakukan oleh pembelajar ini dapat diawali dengan pembelajar dihadapkan pada permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dari situ diharapkan pembelajar dapat melakukan analisis, sintesis yang akhirnya dapat menemukan pengetahuan/ konsep seperti yang diharaplan dengan proses pembelajaran tersebut. Penemuan konsep yang telah dilakukan pembelajar tersebut ditegaskan/ dimantapkan dengan penjelasan pengajar.

## **3) Kegiatan Lapangan**

Pembelajaran dengan metode kegiatan lapangan ini dalam proses pembelajaran pembelajar melaksanakan kegiatan di luar kelas untuk mempelajari / mendapatkan kompetensi baru dengan memanfaatkan situasi yang baru dan berbeda.. Di luar kelas tersebut pembelajar dapat melakukan survei misalnya penggunaan keterampilan berbahasa yang baru sehingga pembelajar dapat memperoleh pengetahuan baru.

## **4) Tugas Proyek**

Pembelajaran yang mempergunakan metode tugas proyek ini merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk melaksanakan suatu tugas dalam waktu tertentu dapat dilaksanakan secara individual ataupun secara kelompok untuk menghasilkan produk. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk merangkum dan menghasilkan pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan kreatifmengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

## **E. Simpulan**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa yang mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek-aspek tersebut perlu mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Di samping itu, kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keempat aspek kompetensi tersebut dalam pelaksanaannya harus secara terpadu.

Untuk melrealisasikan hal tersebut hendaknya digunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai aspek yang melingkupinya agar



pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa benar-benar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## F. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut dengan melingkari pilihan jawaban yang tepat!

1. Model belajar mengajar merupakan gambaran utuh tentang...
  - a) Langkah-langkah kegiatan guru
  - b) Interaksi guru-siswa
  - c) Hubungan konsep-konsep mengajar
  - d) Proses belajar-mengajar
2. Salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan ialah bagaimana guru...
  - a) Menuangkan bahan-bahan kepada murid
  - b) Mengatur kegiatan murid dengan ketat
  - c) Mengelola sumber informasi secara verbal
  - d) Memberi kemudahan belajar murid
3. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya menitikberatkan pada...
  - a) Proses penyampaian informasi guru
  - b) Kegiatan pencarian informasi siswa
  - c) Dinamika proses berfikir murid
  - d) Interaksi kemudahan belajar murid
4. Untuk pencapaian kompetensi dasar memahami wacana dialog yang memuat cangkriman melalui berbagai media lebih sesuai menggunakan metode pembelajaran:
  - a) ceramah
  - b) penyajian situasi
  - c) penyajian sajian visual
  - d) sajian film
5. Untuk pencapaian kompetensi dasar simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat lebih baik digunakan model pembelajaran:
  - a) role play
  - b) studi kasus
  - c) simulasi

- d) diskusi kelompok
- 6. Untuk pencapaian kompetensi dasar menulis wacana beraksara Jawa sesuai menggunakan metode pembelajaran:
  - a) kerja kelompok
  - b) penyajian skill
  - c) kelompok minat khusus
  - d) seminar
- 7. Untuk pencapaian kompetensi dasar melagukan tembang macapat Mijil sesuai menggunakan metode pembelajaran:
  - a) audio visual
  - b) penyajian situasi
  - c) penyajian skill
  - d) demonstrasi

#### **G. Daftar Puskata**

Saripuddin, Udin. 1994. Model-model Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Soekamto, Toeti. 1994. Teori Belajar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2006. Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa, sastra, dan Budaya Jawa. Yogyakarta

Suparman, Atwi. 1994. Desain Instruksional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

----- Pembelajaran Aktif di Sekolah dan Kunjungan Sekolah: TOT Nasional. Expansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE)

----- Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi: TOT Nasional. Expansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE)